

Original Research Paper

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Dana PEM dan Pekarangan Untuk Budidaya Hortikultura dan Obat-Obatan Disertai Pendidikan Kewirausahaan Bagi Orang Dewasa

Jhon Sepron D. Liem¹, Roni M. Ndun², Vidensia Bergita Anin³, Joritha Naisanu⁴, Henny A. Raga⁵, Darmanto F. Kisse⁶, Deby M. Malelak⁷

^{1,3}Fakultas Ekonomi, Universitas Persatuan Guru 1945 NTT, Indonesia;

^{2,7}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Persatuan Guru 1945 NTT, Indonesia;

^{4,5,6}Fakultas Pertanian, Universitas Persatuan Guru 1945 NTT, Indonesia;

DOI : <https://doi.org/10.29303/jpmi.v8i3.12767>

Situsi: Liem, J. S. D., Ndun, R. M., Anin, V. B., Naisanu, J., Raga, H. A., Kisse, D. F., Malelak, D. M. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Dana PEM dan Pekarangan Untuk Budidaya Hortikultura dan Obat-Obatan Disertai Pendidikan Kewirausahaan Bagi Orang Dewasa. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 8(3)

Article history

Received: 06 Agustus 2025

Revised: 25 Agustus 2025

Accepted: 06 September 2025

*Corresponding Author: Joritha Naisanu, Fakultas Pertanian, Universitas Persatuan Guru 1945 NTT,
Email:
jorithanaisau@gmail.com

Abstract: This community service activity aimed to empower residents of Manulai II Sub-district, Kupang City, East Nusa Tenggara, through the utilization of Community Economic Empowerment Funds (PEM) and home yard land for the cultivation of horticultural and medicinal plants, combined with entrepreneurship education for adults. The main problems addressed were the low utilization of yard land and PEM funds for productive purposes, as well as the lack of entrepreneurial knowledge among the community. The implementation methods included community education through counseling sessions, technical training, cultivation demonstrations, and entrepreneurship mentoring. A total of 25 adult participants took part in a series of training and hands-on practices. Evaluation results through pre-test and post-test instruments showed significant improvement in participants' knowledge and skills in both cultivation and entrepreneurship aspects. Additionally, participants demonstrated initiative in developing small-scale home-based businesses. The conclusion of this activity is that an integrative approach involving PEM fund utilization, yard optimization, and entrepreneurship education has proven effective in enhancing the local community's economic capacity. This model has the potential to be replicated in other areas with similar social conditions and local resources.

Keywords: Community empowerment, PEM funds, horticulture, medicinal plants, entrepreneurship.

Pendahuluan

Pemanfaatan sumber daya lokal secara optimal merupakan salah satu langkah strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di tingkat akar rumput. Di wilayah Nusa Tenggara Timur, khususnya di Kelurahan Manulai II, Kota Kupang, ketersediaan lahan pekarangan yang relatif luas serta dukungan Dana Pemberdayaan Ekonomi

Masyarakat (PEM) dari pemerintah memberikan peluang besar untuk mendorong kegiatan ekonomi produktif masyarakat berbasis pertanian hortikultura dan tanaman obat-obatan. Namun, hingga saat ini pemanfaatan potensi tersebut masih tergolong rendah akibat terbatasnya pengetahuan teknis, keterampilan budidaya, serta rendahnya orientasi kewirausahaan masyarakat setempat.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menekankan pentingnya pemberdayaan masyarakat

melalui pemanfaatan lahan pekarangan. Penelitian oleh Sulastri et al. (2021) menunjukkan bahwa pemanfaatan pekarangan untuk budidaya tanaman hortikultura mampu meningkatkan ketahanan pangan keluarga. Sementara itu, studi dari Wibowo dan Hartati (2020) mengungkapkan bahwa pelatihan kewirausahaan berbasis potensi lokal berkontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga. Selain itu, pendekatan terpadu yang menggabungkan pengembangan pertanian rumah tangga dengan pendidikan kewirausahaan terbukti efektif dalam menciptakan kemandirian ekonomi masyarakat (Yuliana et al., 2022). Namun, belum banyak kajian yang secara khusus mengintegrasikan pemanfaatan Dana PEM, pekarangan rumah, dan pendidikan kewirausahaan dalam satu model pemberdayaan masyarakat yang aplikatif di konteks wilayah seperti NTT yang memiliki karakteristik sosial, ekonomi, dan ekologis yang khas.

Kebaruan ilmiah dari artikel ini terletak pada pendekatan sinergis antara pemanfaatan Dana PEM, optimalisasi pekarangan rumah, dan pendidikan kewirausahaan orang dewasa sebagai satu kesatuan strategi pemberdayaan masyarakat. Pendekatan ini tidak hanya fokus pada aspek budidaya hortikultura dan tanaman obat, tetapi juga membekali masyarakat dengan keterampilan manajerial dan mindset kewirausahaan untuk menciptakan usaha mikro yang berkelanjutan dan berbasis pada potensi lokal. Pendekatan semacam ini masih jarang diimplementasikan secara holistik dalam konteks pengabdian masyarakat di wilayah NTT.

Permasalahan utama dalam pengabdian ini adalah rendahnya pemanfaatan dana pemberdayaan dan sumber daya pekarangan oleh masyarakat untuk kegiatan ekonomi produktif, serta kurangnya pemahaman dan keterampilan kewirausahaan di kalangan orang dewasa. Hipotesis yang mendasari kegiatan ini adalah bahwa kombinasi pemanfaatan pekarangan dan Dana PEM, yang dibarengi dengan pendidikan kewirausahaan, akan meningkatkan kapasitas ekonomi dan kemandirian masyarakat di Kelurahan Manulai II.

Tujuan dari kajian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis model pemberdayaan masyarakat berbasis pemanfaatan Dana PEM dan pekarangan rumah untuk budidaya hortikultura dan tanaman obat, yang diintegrasikan dengan pendidikan kewirausahaan orang dewasa,

serta menilai efektivitas pendekatan tersebut dalam meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat di Kelurahan Manulai II, Kota Kupang.

Metode

Rancangan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif yang dikombinasikan dengan metode pendidikan masyarakat, pelatihan, difusi ipteks, dan advokasi, agar implementasinya lebih aplikatif, kontekstual, dan berdampak langsung terhadap peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat. Kegiatan dilaksanakan di Kelurahan Manulai II, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur, pada tanggal 30 Juli 2025, dengan melibatkan kelompok masyarakat dewasa sebagai subjek utama, khususnya yang memiliki akses terhadap pekarangan rumah dan Dana Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (PEM).

Subjek pengabdian terdiri dari 25 orang warga dewasa yang telah dihimpun melalui koordinasi dengan pemerintah kelurahan dan tokoh masyarakat setempat. Kriteria peserta adalah warga berusia produktif (antara 25–60 tahun), memiliki lahan pekarangan di rumah masing-masing, serta bersedia mengikuti kegiatan secara aktif. Peserta dibagi ke dalam kelompok kecil untuk memudahkan proses pelatihan dan pendampingan.

Metode pendidikan masyarakat diterapkan dalam bentuk penyuluhan mengenai pentingnya pemanfaatan lahan pekarangan dan Dana PEM secara produktif. Materi penyuluhan mencakup topik-topik seperti ketahanan pangan keluarga, jenis tanaman hortikultura dan obat-obatan yang cocok di lahan pekarangan, serta dasar-dasar kewirausahaan dan pengelolaan usaha mikro.

Selanjutnya, kegiatan pelatihan dilakukan dengan menyertakan demonstrasi teknis tentang budidaya tanaman hortikultura dan obat-obatan (seperti jahe, kunyit, sereh, cabai, tomat, dan bayam) yang cocok di lingkungan Kupang. Peserta juga dilatih membuat media tanam organik dengan memanfaatkan limbah dapur rumah tangga. Selain itu, pelatihan kewirausahaan diberikan melalui sesi interaktif mengenai pemetaan peluang usaha, perhitungan biaya usaha, pemasaran produk, serta manajemen sederhana berbasis rumah tangga. Difusi ipteks dilakukan melalui pembagian modul praktis, leaflet, dan video singkat budidaya yang

dapat diakses secara mandiri oleh peserta setelah kegiatan selesai.

Bahan dan alat yang digunakan antara lain bibit tanaman (200 bibit hortikultura dan 150 bibit tanaman obat), polybag (300 buah), kompos organik (50 kg), cangkul kecil, sprayer, dan perlengkapan pelatihan (LCD proyektor, laptop, modul pelatihan). Semua bahan diperoleh dari dana hibah pengabdian dan sebagian disuplai oleh Dinas Pertanian Kota Kupang melalui kerja sama kemitraan.

Instrumen pengumpulan data dalam kegiatan ini mencakup kuesioner pre-test dan post-test untuk menilai peningkatan pengetahuan peserta, serta lembar observasi untuk menilai keterlibatan peserta dan keberhasilan proses pelatihan. Wawancara singkat juga dilakukan untuk menangkap tanggapan dan harapan peserta terhadap keberlanjutan program.

Prosedur pelaksanaan dimulai dengan sosialisasi program kepada masyarakat dan aparatur kelurahan, dilanjutkan dengan pelaksanaan penyuluhan, pelatihan, praktik lapangan, serta pendampingan teknis secara langsung di pekarangan peserta. Pada akhir kegiatan, dilakukan evaluasi melalui pengisian kuesioner dan diskusi kelompok untuk mengidentifikasi dampak awal kegiatan dan menyusun rencana tindak lanjut.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test, serta observasi terhadap perubahan perilaku dan partisipasi warga selama kegiatan berlangsung. Temuan lapangan dianalisis untuk merumuskan rekomendasi peningkatan program dan strategi replikasi di lokasi lain.

Melalui pendekatan ini, diharapkan kegiatan pengabdian tidak hanya menjadi intervensi sesaat, tetapi mampu menciptakan model pemberdayaan masyarakat yang aplikatif dan berkelanjutan, serta dapat direplikasi oleh lembaga lain di wilayah dengan kondisi serupa.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2025 di Kelurahan Manulai II, Kota Kupang, NTT, berhasil melibatkan sebanyak 25 orang peserta yang terdiri dari warga dewasa berusia 25–60 tahun. Kegiatan

ini terdiri atas penyuluhan, pelatihan teknis, praktik lapangan, dan pendampingan kewirausahaan. Untuk mengukur efektivitas kegiatan, digunakan instrumen pre-test dan post-test berbentuk kuesioner yang mencakup tiga aspek utama, yaitu: (1) pengetahuan tentang pemanfaatan pekarangan dan Dana PEM, (2) keterampilan budaya hortikultura dan tanaman obat, dan (3) pemahaman dasar kewirausahaan.

Hasil kuisioner pre-test menunjukkan bahwa:

- Hanya 28% peserta memahami pentingnya pemanfaatan pekarangan rumah secara produktif.
- Sekitar 20% peserta memiliki pengetahuan dasar tentang jenis-jenis tanaman hortikultura dan obat-obatan.
- Sebanyak 16% peserta memahami konsep dasar kewirausahaan rumah tangga.

Setelah kegiatan berlangsung, dilakukan post-test untuk mengukur peningkatan:

- 92% peserta mampu menjelaskan kembali manfaat pekarangan dan Dana PEM untuk kegiatan produktif.
- 88% peserta mampu mengidentifikasi jenis tanaman hortikultura dan obat-obatan yang cocok dibudidayakan di pekarangan rumah.
- 84% peserta memahami langkah-langkah dasar memulai usaha kecil berbasis hasil budidaya.

Dari aspek praktik, seluruh peserta berhasil menanam minimal 5 jenis tanaman dalam polybag di pekarangan masing-masing. Beberapa peserta juga mulai mengorganisasi kelompok kecil untuk merencanakan pemasaran hasil budidaya secara kolektif.

Sebagai bagian dari evaluasi kualitatif, wawancara singkat terhadap 10 peserta menyatakan bahwa kegiatan ini sangat relevan dengan kebutuhan mereka. Sebanyak 90% peserta menyatakan kesediaannya untuk melanjutkan praktik budidaya dan pelatihan lanjutan secara mandiri.

Pembahasan

Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa pendekatan terintegrasi antara pemanfaatan pekarangan, pengelolaan Dana PEM, dan pendidikan kewirausahaan mampu meningkatkan kapasitas pengetahuan dan keterampilan masyarakat secara signifikan. Peningkatan skor dari pre-test ke post-test mencerminkan efektivitas

metode penyuluhan dan pelatihan yang diterapkan dalam kegiatan ini.

Temuan ini selaras dengan hasil penelitian Sulastri et al. (2021) yang menegaskan bahwa pelatihan berbasis pekarangan rumah mampu meningkatkan ketahanan pangan sekaligus memumbuhkan ekonomi rumah tangga. Selain itu, kajian oleh Wibowo dan Hartati (2020) juga mendukung bahwa pelatihan kewirausahaan yang terstruktur dapat mendorong lahirnya wirausaha mikro baru di tingkat lokal.

Kegiatan ini juga memperlihatkan bahwa partisipasi aktif masyarakat merupakan faktor kunci keberhasilan pengabdian. Melalui metode pelatihan partisipatif dan difusi ipteks, peserta tidak hanya menjadi objek, tetapi juga subjek perubahan. Pendekatan ini memperkuat teori pemberdayaan masyarakat yang dikemukakan oleh Chambers (1993), di mana proses belajar dan berbuat bersama secara langsung di lapangan lebih efektif dalam membentuk kesadaran kritis dan keterampilan praktis masyarakat.

Dari segi keberlanjutan, terbentuknya inisiatif kelompok kecil pascapelatihan menunjukkan bahwa kegiatan ini memiliki potensi dampak jangka panjang, khususnya jika didukung oleh pendampingan lanjutan dan akses ke pasar lokal. Hal ini membedakan kegiatan ini dari pengabdian sejenis yang hanya bersifat satu arah dan berskala pendek.

Secara keseluruhan, pengabdian ini memperlihatkan kebaruan dalam model integratif antara pemanfaatan Dana PEM, optimalisasi pekarangan, dan kewirausahaan, yang belum banyak diimplementasikan secara sinergis di konteks masyarakat Nusa Tenggara Timur. Kegiatan ini berpotensi direplikasi di wilayah lain yang memiliki karakteristik serupa, terutama daerah dengan sumber daya pekarangan melimpah tetapi belum dimanfaatkan secara optimal.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan Di Kelurahan Manulai II

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mengintegrasikan pemanfaatan Dana Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (PEM), pengelolaan lahan pekarangan, dan pendidikan kewirausahaan bagi orang dewasa di Kelurahan Manulai II, Kota Kupang, berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan kapasitas masyarakat secara menyeluruh. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, serta observasi langsung di lapangan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan terpadu ini mampu menjawab hipotesis bahwa kombinasi pelatihan teknis budidaya hortikultura dan tanaman obat, dengan penyuluhan kewirausahaan, akan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan masyarakat dalam mengelola usaha produktif berbasis rumah tangga. Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber daya lokal—baik dana maupun lahan pekarangan—dapat dioptimalkan melalui intervensi edukatif yang aplikatif dan partisipatif.

Saran

Sebagai tindak lanjut dari temuan tersebut, disarankan agar program ini dikembangkan menjadi model pemberdayaan berkelanjutan dengan melibatkan berbagai pihak, seperti pemerintah daerah, dinas terkait, serta lembaga keuangan mikro untuk mendukung akses permodalan. Selain itu, pelatihan lanjutan mengenai pengolahan hasil panen, pemasaran digital, dan pembentukan kelompok usaha bersama perlu dilakukan guna memperkuat dampak jangka panjang. Pengembangan kurikulum pelatihan kewirausahaan berbasis lokal juga menjadi peluang pengabdian lebih lanjut yang dapat memperkuat keberlanjutan ekonomi masyarakat di wilayah dengan karakteristik serupa di Nusa Tenggara Timur.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPM) Universitas Persatuan Guru 1945 Nusa Tenggara Timur yang telah memberikan dukungan dan fasilitasi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Kelurahan Manulai II, Kota Kupang, beserta seluruh masyarakat yang telah berpartisipasi

aktif dan memberikan dukungan penuh selama kegiatan berlangsung. Semoga hasil kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat.

Daftar Pustaka

- Chambers, R. (1993). *Challenging the professions: Frontiers for rural development*. Intermediate Technology Publications.
- Sulastri, R., Ningsih, D. R., & Handayani, S. (2021). Pemanfaatan lahan pekarangan untuk mendukung ketahanan pangan keluarga di daerah pedesaan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pertanian*, 5(2), 115–122.
- Wibowo, A., & Hartati, N. (2020). Pelatihan kewirausahaan berbasis potensi lokal sebagai upaya peningkatan pendapatan rumah tangga. *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, 8(1), 33–41.
- Yuliana, D., Sari, P., & Mulyadi, R. (2022). Model terpadu pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pertanian rumah tangga dan pelatihan wirausaha. *Jurnal Inovasi Sosial*, 3(3), 45–53.